

## BAB VI

### SIMPULAN DAN IMPLIKASI

#### 6.1 Simpulan

Bahasa merupakan medium untuk menyampaikan sesuatu (pikiran perasaan kehendak, dll) melalui lambang-lambang bahasa. Maka dalam fungsinya bahasa sebagai alat komunikasi, bahasa mengemban tiga hal, yaitu pikiran, perasaan, dan sikap.

Lingkungan banyak memberikan pesan dan pengalaman kepada individu. Pesan yang disampaikan itu baik berupa informasi, pernyataan, data, keterangan, dan yang lainnya. Pesan-pesan itu membentuk pengetahuan atau struktur kognitif terhadap seseorang atau individu. Pesan-pesan itu dapat diubah kembali oleh individu kedalam bentuk lambang-lambang bahasa, seperti kata-kata, kalimat-kalimat atau lambang-lambang bunyi bahasa.

Menulis merupakan sebuah keterampilan berbahasa untuk menyampaikan gagasan-gagasan, ide-ide atau pesan-pesan melalui lambang-lambang tulisan. Untuk menyampaikan gagasan-gagasan atau pesan-pesan kedalam bentuk lambang-lambang tulisan, ada dua permasalahan pokok yang dihadapi oleh penulis, yaitu memilih atau menemukan gagasan-gagasan atau pesan-pesan yang akan disampaikan dan memilih bahasa atau ungkapan untuk mengemukakan gagasan atau pesan itu. Maka dengan kata lain bahwa unsur



gagasan berkaitan dengan struktur kognitif dan unsur bahasa berkaitan dengan masalah tampilan atau performansi.

Penelitian ini adalah untuk mengetahui keadaan struktur kognitif dan performansi mahasiswa dalam wacana argumentasi serta bagaimana hubungan antara struktur kognitif mahasiswa dan performansinya dalam wacana argumentasi pada karangan mahasiswa program studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia di STKIP Subang.

Untuk mengetahui *struktur kognitif* mahasiswa dalam wacana argumentasi, ada dua aspek yang ditelaah yaitu pertama, aspek *isi gagasan yang dikembangkan* dengan komponen *gagasan yang disampaikan, penekanan masalah, pengembangan masalah, dan relevansi antara permasalahan dengan pengembangan masalah*. Secara umum pada aspek tersebut dalam klasifikasi tingkatan yang tinggi atau baik karena dari data yang ada secara keseluruhan diperoleh hasil persentase rata-rata 69,29% sedangkan klasifikasi tingkatan sangat tinggi (sangat baik) diperoleh hasil rata-rata 9,28%, dan klasifikasi tingkatan yang sedang atau cukup diperoleh hasil rata-rata 21,43%

Sedangkan yang kedua adalah aspek *organisasi isi yang dikembangkan* dengan komponen *pengorganisasian gagasan, cakupan informasi pendukung, dan urutan paparan logis dan koherensi*. Secara umum pada aspek tersebut dalam klasifikasi tingkatan yang sangat tinggi atau sangat baik karena dari data yang ada secara keseluruhan diperoleh hasil persentase rata-rata 54,28%,

klasifikasi tingkatan yang tinggi (baik) diperoleh hasil rata-rata 16,19%, klasifikasi tingkatan yang sedang atau cukup diperoleh hasil rata-rata 11,43%, dan klasifikasi tingkatan rendah diperoleh hasil rata-rata 18,10%.

Untuk mengetahui *performansi* mahasiswa dalam wacana argumentasi, ada dua aspek yang ditelaah yaitu pertama, aspek *penggunaan bahasa* dengan komponen *ekspresi dalam penggunaan kalimat, penggunaan kata dan pilihan kata, serta penggunaan ejaan dan tanda baca*. Secara umum pada aspek tersebut dalam klasifikasi tingkatan yang tinggi atau baik karena dari data yang ada secara keseluruhan diperoleh hasil persentase rata-rata 77,14%, klasifikasi tingkatan sangat tinggi (sangat baik) diperoleh hasil rata-rata 4,76%, dan klasifikasi tingkatan yang sedang atau cukup diperoleh hasil rata-rata 18,09%.

Sedangkan yang kedua adalah aspek *mekanik penulisan* dengan komponen *penggunaan aturan penulisan* dan komponen *kejelasan tulisan*. Secara umum pada aspek tersebut dalam klasifikasi tingkatan yang tinggi atau baik karena dari data yang ada secara keseluruhan diperoleh hasil persentase rata-rata 60,00%, klasifikasi tingkatan yang tinggi (baik) diperoleh hasil rata-rata 35,75%, dan klasifikasi tingkatan yang sedang atau cukup diperoleh hasil rata-rata 4,28%.

Dari hasil penghitungan rata-rata tingkat Struktur Kognitif Mahasiswa dalam Wacana Argumentasi diperoleh hasil rata-rata 43,25. Hasil rata-rata tersebut termasuk dalam klasifikasi tingkatan yang baik, sedangkan rata-rata



tingkat Performansi Mahasiswa dalam Wacana Argumentasi diperoleh hasil rata-rata 38,64. Hasil rata-rata tersebut menggambarkan tingkat Performansi Mahasiswa dalam Wacana Argumentasi dalam tingkat klasifikasi sedang atau cukup.

Berdasarkan penghitungan dengan menggunakan koefisien korelasi yaitu untuk mengetahui besar kecilnya atau signifikan tidaknya variabel yang dikorelasikan, yaitu variabel Struktur Kognitif (X) dan Performansi (Y). Dari hasil penghitungan koefisien korelasi ternyata hasilnya negatif, yaitu -0,33. Karena hasil penghitungan nilainya negatif, maka diperoleh suatu kesimpulan bahwa tidak ada hubungan yang signifikan antara Struktur Kognitif Mahasiswa dengan Performansinya dalam Wacana Argumentasi.

## 6.2 Implikasi/Rekomendasi

Berdasarkan hasil deskripsi dan analisis serta simpulan-simpulan yang diperoleh dari tulisan tersebut, maka kemampuan menulis perlu disemarakkan atau dikembangkan serta ditingkatkan, baik kuantitas maupun kualitasnya. Pengembangan dan peningkatan kuantitas kemampuan menulis yaitu berkaitan dengan pengajaran, latihan dan frekuensi menulis, sedangkan pengembangan dan peningkatan kualitas kemampuan menulis yaitu berkaitan dengan penilaian dalam kemampuan menulis.

Mahasiswa merupakan salah satu masyarakat akademik yang dalam kesehariannya lebih banyak bergelut dengan membaca atau buku. Maka



informasi yang diperoleh mahasiswa itu lebih banyak berasal dari hasil membaca. Secara umum tingkatan *struktur kognitif mahasiswa* dalam wacana argumentasi dalam tingkatan klasifikasi yang baik, tetapi dalam komponen/indikator *cakupan informasi pendukung* dalam karangan mahasiswa itu dari 35 data yang ada, yaitu 5 wacana dalam kriteria sangat baik, 11 wacana dalam kriteria cukup, dan 19 wacana dalam kriteria kurang atau rendah. Dari wacana yang ada ternyata komponen cakupan informasi pendukung, kriterianya dalam kategori kurang atau rendah ternyata lebih tinggi dibandingkan dengan kriteria yang lainnya. Hal ini menunjukkan bahwa kegiatan membaca atau frekuensi membaca pada mahasiswa tersebut masih rendah. Maka kegiatan membaca dikalangan siswa atau mahasiswa perlu digalakan dan ditingkatkan yaitu dengan cara pemberian tugas menulis yang dasarnya hasil dari membaca, seperti membuat resensi buku, laporan buku, iktisar atau rangkuman.

Dalam penilaian kemampuan menulis dari model-model penilaian kemampuan menulis yang ada lebih banyak ditekankan pada aspek kebahasaan saja dan jarang atau kurang sekali memperhatikan aspek yang lain. Kita mengetahui bahwa tulisan yang dibuat oleh penulis bisa mencerminkan pikiran serta performansi penulisnya. Dari format penilaian kemampuan menulis yang ditawarkan dalam tulisan ini, kiranya sudah mencakup semua aspek dalam kemampuan menulis. Maka menurut penulis, format penilaian kemampuan struktur kognitif dan performansi mahasiswa dalam wacana

argumentasi bisa digunakan walaupun keabsahan format ini perlu penelitian lebih lanjut, baik dari aspek serta indikatornya, jumlah populasinya, maupun evaluatornya atau penilai.

-----



